

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah upaya untuk mengembangkan manusia yang baik dalam segala faktornya. Pendidikan adalah hobi yang direncanakan untuk menuai tujuan yang pasti dan melibatkan berbagai faktor yang saling terkait satu sama lain, sehingga membentuk perangkat yang saling mempengaruhi.¹ Pelatihan merupakan hal krusial yang menentukan kemajuan suatu negara. Melalui pendidikan akan berkembang dan meningkat teknologi berikut yang berpengetahuan dan profesional serta mampu bersaing dengan berbagai negara di dunia. Pelatihan terbaik menentukan kualitas sumber daya manusia dan bangsa.²

Tidak hanya itu pendidikan juga sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi karakter dan kepribadian melalui teknik atau kegiatan positif (pembinaan, pengayoman, pendidikan) di samping interaksi pria atau wanita dengan lingkungan sekitar untuk memperoleh manusia seutuhnya atau “*insan kamil*”. Usaha ini ialah perbuatan atau gerakan yang dijalankan dengan terencana dan sadar, sedangkan potensial ialah potensi atau kecakapan yang mendasar. Idenya adalah bahwa setiap manusia memiliki kemampuan untuk berpengetahuan dan mampu mendidik, faktor kepribadian mengkhawatirkan sikap, keterampilan, hiburan, dan motivasi.³ Jadi pendidikan merupakan suatu usaha yang harus ditempuh siswa melalui 3 jalur, yaitu: pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan informal. Prosedur penguasaan yang dilakukan di sekolah merupakan perangkat lunak pelatihan formal. Seorang sarjana dapat dikatakan telah melakukan

¹ Tatang, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 15.

² Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (prinsip-teknik-prosedur)*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), 39.

pengembangan pemahaman kompetensi yang paling tepat jika sudah memperoleh pendidikan dan hasil belajar yang bagus.

Dalam pendidikan peran keluarga sangat penting, ayah dan ibu memiliki dampak besar pada sekolah anak-anak. Rumah tangga memiliki kewajiban utama untuk mengasuh dan menjaga anak-anak dari masa bayi hingga tahun-tahun pembentukan untuk muncul sebagai anak yang mandiri. Pengenalan anak pada tradisi nilai dan norma keberadaan jaringan dimulai di dalam keluarga sendiri. Agar kepribadian anak menjadi ideal dan masuk akal, mereka harus tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga, dalam iklim kebahagiaan, cinta, dan informasi.

Ayah dan ibu adalah pendidik utama dan utama bagi anak-anaknya, karena dari merekalah anak-anak mendapatkan pendidikan. Maka bentuk pendidikan pertama ditemukan dalam kehidupan keluarga. Ibu dan ayah tidak juga sebagai pendidik tetapi juga sebagai mentor dan penanggung jawab pada anak-anak mereka.

Belajar merupakan suatu sistem yang dijalankan oleh manusia guna mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru secara holistik, karena pengalamannya ketika berinteraksi dengan lingkungan.⁴ Rifa'i dan Catherine menjelaskan penguasaan adalah prosedur penting untuk mengubah perilaku setiap orang secara mutlak dan pembelajaran mencakup semua hal yang dipikirkan dan dilakukan seseorang.⁵

Berdasarkan firman Allah SWT, bahwa orang tua sudah diberi amanat oleh Allah SWT untuk memelihara anak-anaknya supaya dipelihara dengan sebaik-baiknya. Dengan amanat inilah orang tua pada umumnya diharapkan pada dua alternatif yaitu memikul dosa karena menyalahi amanat atau menjaga amanat tersebut dengan imbalan pahala. Sebagaimana dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 13.

⁵ Rifa'i, Ahmad dan Chaterina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Unnes Press, 2012), 66.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِكُمْ نَارًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”. (QS. At Tahrim: 6).⁶

Sangat pentingnya pendidikan keluarga, maka islam memandang keluarga itu sebagai lembaga hidup manusia yang menentukan baik buruknya dan celaka ataupun bahagiannya di dunia dan diakhirat kelak. Nabi Muhammad sendiri di utus oleh Allah SWT, pertama-tama diperintahkan untuk mengajarkan islam, lebih dahulu kepada keluarga sebelum masyarakat luas. Perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsang atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.⁷

Kepedulian orang tua terbukti dalam bantuan yang diberikan dengan bantuan ayah dan ibu kepada anak-anak ketika anak-anak memiliki masalah belajar yang berdampak pada prestasi anak di masa depan. Ketertarikan ayah dan ibu juga dapat ditemukan melalui penyediaan fasilitas belajar yang diharapkan dengan bantuan siswa bisa membantu sistem pengajaran dan penguasaan agar dapat berpengaruh pada prestasi siswa. Terkadang siswa sudah tidak semangat lagi, disinilah fungsi ayah dan ibu untuk mewaspadai anak-anaknya dalam bentuk memberi motivasi dan semangat. Jika perlu, ayah dan ibu berinisiatif untuk berbicara dengan pelatih yang khawatir untuk mengetahui perkembangan belajar anak mereka.

Berbeda halnya dengan yang peneliti jumpai di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati, salah seorang guru yaitu guru kelas IV menyatakan bahwa dalam permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas IV adalah kepedulian orang tua yang kurang sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar kognitif siswa menurun dari sebagian besar siswa dari golongan keluarga yang orangtuannya pergi keluar negeri, petani, serta bekerja diluar. Dengan kesibukan orang tua

⁶ Soenarjo, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Depag, RI, 1987), 951.

⁷ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 32-33.

dalam bekerja mengakibatkan kurangnya kepedulian orang tua dan motivasi belajar dirumah menurun sehingga mempengaruhi hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa.⁸ Dalam hal ini seorang siswa membutuhkan dorongan dan motivasi dari orang tua agar proses belajar siswa berjalan dengan baik dan terkendali. Dengan demikian kepedulian orang tua terhadap motivasi belajar siswa sangat penting.

Berdasarkan hasil observasi data awal yang diperoleh peneliti di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati bahwa pengaruh kepedulian orang tua kepada siswa sangat kurang. Dikarenakan dari pemantauan dini yang periset jalani pada 14 September 2021 kepada 90 peserta didik didapat hasil belajar kognitif dari kelas IV A dengan jumlah siswa 25 yang nilai KKM 75 memiliki nilai tuntas 75 % sedangkan yang tidak tuntas 27 %, hasil belajar kognitif dari kelas IV B dengan jumlah siswa 25 yang nilai KKM 75 memiliki nilai tuntas 56 % sedangkan yang tidak tuntas 44 %, hasil belajar kognitif dari kelas IV C dengan jumlah siswa 20 yang nilai KKM 75 memiliki nilai tuntas 62 % sedangkan yang tidak tuntas 38 %, hasil belajar kognitif dari kelas IV D dengan jumlah siswa 20 yang nilai KKM 75 memiliki nilai tuntas 70 % sedangkan yang tidak tuntas 30 %. Perihal itu membuktikan kalau kenyataan yang nampak di kelas IV MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati merupakan anak-anaknya pada tingkatan hasil belajar kognitif masih kurang serta belum maksimum dengan bagus dalam menyerap pembelajaran IPA materi energi alternatif.⁹

Alasan memilih tempat lokasi penelitian di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati karena memiliki banyak siswa dan telah menghasilkan prestasi dalam memajukan sekolah. Agar MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati mendorong peneliti untuk mengkaji seberapa besar daya tampung siswa terhadap materi energi alternatif dan penggunaannya melalui kepedulian orang tua yang sekarang dalam masa pandemi covid-19.

⁸ Hasil Prawawancara dengan Bapak Ahmad Sokran, Selaku Guru Kelas IV di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati, Tanggal 14 September 2021 pukul 08.30 WIB.

⁹ Data Primer Lapangan Tanggal 16 Oktober 2021.

Informasi yang diperoleh berasal dari guru yang mendidik tanpa penundaan, serta ayah dan ibu siswa yang bersekolah di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati untuk menemukan suatu masalah. Data yang dihasilkan dapat dipakai demi menentukan besaran pengaruh kepedulian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA kelas IV di MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati.¹⁰

Melalui penjabaran yang diutarakan, maka penulis ingin menjalankan penelitian berjudul: **“Pengaruh Kepedulian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di MI Mamba’unnidhom Bulungan Pati Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh kepedulian orang tua terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA di kelas IV MI Mamba’unnidhom Bulungan Pati tahun pelajaran 2021/2022 ?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA di kelas IV MI Mamba’unnidhom Bulungan Pati tahun pelajaran 2021/2022?
3. Adakah pengaruh kepedulian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA di kelas IV MI Mamba’unnidhom Bulungan Pati tahun pelajaran 2021/2022 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji adakah pengaruh kepedulian orang tua terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA di kelas IV MI Mamba’unnidhom Bulungan Pati tahun pelajaran 2021/2022.
2. Untuk menguji adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA di kelas IV MI

¹⁰ Hasil Praobservasi di dalam kelas IV MI Mamba’unnidhom Bulungan Pati pada mata pelajaran IPA, Tanggal 15 September 2021, pukul 10.00 WIB.

Mamba'unnidhom Bulungan Pati tahun pelajaran 2021/2022.

3. Untuk menguji adakah pengaruh kepedulian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA di kelas IV MI Mamba'unnidhom Bulungan Pati tahun pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi siswa

Penelitian ini semoga bisa member bantuan mahasiswa dalam menambah motivasi belajar untuk dapat meningkatkan hasil penguasaan kognitif.

- b. Bagi orang tua

Membantu ayah dan ibu dalam mengembangkan subjek untuk anak-anaknya, khususnya dalam menguasai menjadi teknologi yang luar biasa untuk kelangsungan hidup keluarga, negara dan negara.

- c. Bagi peneliti

Sebagai tambahan informasi yang realistis dan bersenang-senang menjadi tenaga pengajar dan dapat mengupload keahlian yang diperoleh selama penelitian di universitas, khususnya pelatihan teknologi.

- d. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai konsep dan juga dapat digunakan sebagai pedoman dengan menggunakan pendidik dalam pembelajaran dengan cara menggunakannya pada pemahaman siswa.

E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar urutan-urutan sistematika tesis adalah sebagai berikut:

BAB I : “Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.”

- BAB II : “Landasan teori yang meliputi deskripsi teori, terdiri dari pengertian kepedulian orang tua, pengertian motivasi belajar dan juga mengenai pengertian tentang hasil belajar kognitif, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka berfikir mengenai penelitian dan hipotesis penelitian.”
- BAB III : “Metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.”
- BAB IV : “Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini akan dipaparkan hasil penelitian berupa gambaran obyek penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan berupa analisis regresi berganda dengan teori.”
- BAB V : “Penutup, berisi simpulan, dan saran-saran.”
Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.